

# LUKISAN BADAN TRUK DALAM FOTOGRAFI JURNALISTIK



SKRIPSI  
TUGAS AKHIR  
KARYA SENI  
untuk memenuhi persyaratan derajat sarjana  
Program Studi Fotografi

**Ajeng Annisa Saraswati**  
1210629031

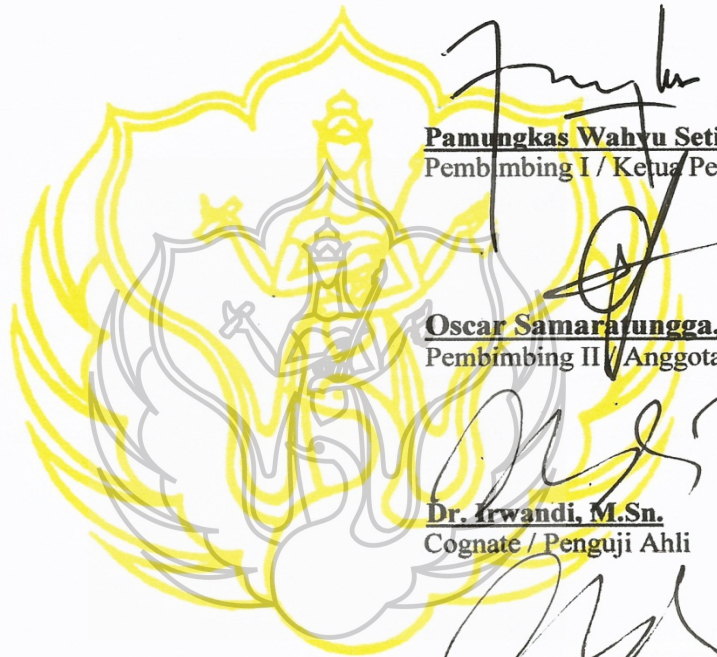
**JURUSAN FOTOGRAFI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2017**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**LUKISAN BADAN TRUK DALAM  
FOTOGRAFI JURNALISTIK**

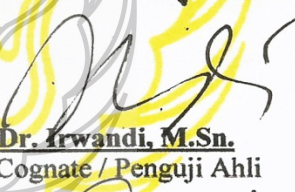
Diajukan oleh  
**Ajeng Annisa Saraswati**  
1210629031


Pameran dan Skripsi Penciptaan Karya Seni Fotografi telah dipertahankan di depan Tim  
Penguji, pada tanggal...1-8...**JAN 2017**



  
**Pamungkas Wahyu Setiyanto, M.Sn.**  
Pembimbing I / Ketua Penguji

  
**Oscar Samaratunga, S.E., M.Sn.**  
Pembimbing II / Anggota Penguji

  
**Dr. Irwandi, M.Sn.**  
Cognate / Penguji Ahli

  
**Dr. Irwandi, M.Sn.**  
Ketua Jurusan

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Media Rekam  
  
**Marsudi S.Kar, M.Hum.**  
NIP. 19610710 198703 1 002



## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ajeng Annisa Saraswati

No. Mahasiswa : 1210629031

Program Studi : S-1 Fotografi

Judul Karya Seni : Lukisan Badan Truk Dalam Fotografi Jurnalistik

Menyatakan bahwa Karya Seni Tugas Akhir saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi mana pun dan juga tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain sebelumnya, kecuali secara tertulis saya disebutkan dalam daftar pustaka.

Saya bertanggung jawab atas Karya Seni Tugas Akhir saya ini, dan saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku, apabila di kemudian hari diketahui dan terbukti tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.

Yogyakarta 31 Desember 2016



Ajeng Annisa Saraswati



**PERSEMBAHAN**

*Untuk Ayah dan Mamah yang Kucinta dan Kusayangi  
Kak Indah, Mas Jo Kakakku Tercinta  
Dimas Adikku Tercinta  
Gendis Keponakanku Tercinta  
Keluarga Besar, Sahabat, Teman  
dan Semua yang Telah Membantu Proses Tugas Akhir Saya*



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah S.W.T untuk segala karunia dan anugerah-Nya sehingga penulis dapat menjalani masa studi perkuliahan dan menyelesaikan pembuatan karya tugas akhir ini guna memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana seni. Ungkapan terima kasih sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada:

1. Ayah, Mamah dan adik kakak penulis beserta keluarga untuk segala kebaikan dan kasih sayangnya;
2. Bapak Marsudi S.Kar., M.Hum., Dekan Fakultas Seni Media Rekam ISI Yogyakarta;
3. Bapak Dr. Irwandi, M.Sn., Ketua Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, ISI Yogyakarta;
4. Bapak Oscar Samaratunga S.E., M.Sn., Sekertaris Jurusan Fotografi Fakultas Seni Media Rekam ISI Yogyakarta dan Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama proses penyusunan penciptaan karya seni tugas akhir ini;
5. Bapak Pamungkas Wahyu Setiyanto, S.Sn., M.Sn., Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama proses penyusunan penciptaan karya seni tugas akhir ini;
6. Segenap dosen dan karyawan FSMR ISI Yogyakarta yang telah memberikan banyak bantuan kepada penulis;

7. Bapak Nur dan mas Simon yang telah membantu saya dalam pencarian data;
8. Bapak Jumrat, mas Yusuf, dan satpam-satpam madukismo yang telah membantu saya untuk mempermudah dalam proses pemotretan di Madukismo;
9. Untuk semua supir-supir truk yang telah saya jadikan nara sumber dalam penciptaan karya;
10. Ebe, Lutfi, mas Rundri, mas Kevin, mas Ojan, mas Yusuf, Aprilio, mas Dodo, untuk bantuannya dalam proses penyusunan penciptaan karya dan tulisan tugas akhir ini;
11. Teman-teman F12, terimakasih untuk bantuan dan kerjasamanya;
12. Playground 65, terimakasih untuk bantuannya;
13. Seluruh pihak yang telah membantu dalam proses tugas akhir ini yang tidak dapat di cantumkan satu per satu;

Penulis menyadari bahwa penciptaan karya Tugas Akhir ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun selalu diharapkan demi kesempurnaan penciptaan karya seni ini.

Yogyakarta,

Penulis



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR KARYA.....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK .....	xii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Penciptaan .....	1
B. Penegasan Judul .....	3
1. Lukisan .....	4
2. Badan Truk .....	4
3. Fotografi Jurnalistik .....	4
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan dan Manfaat .....	5
1. Tujuan .....	5
2. Manfaat .....	5
E. Metode Pengumpulan Data .....	6
1. Pengamatan .....	6
2. Wawancara .....	7
3. Studi Pustaka .....	8
BAB II IDE DAN KONSEP PERWUJUDAN .....	9
A. Latar Belakang Timbulnya Ide .....	9
B. Landasan Penciptaan .....	10
C. Tinjauan Karya .....	22

1. Tinjauan Karya 1 .....	22
2. Tinjauan Karya 2 .....	23
3. Tinjauan Karya 3 .....	24
4. Tinjauan Karya 4 .....	25
D. Ide dan Konsep Perwujudan .....	26
BAB III PROSES PENCIPTAAN .....	28
A. Objek Penciptaan.....	28
B. Metodologi Penciptaan .....	30
1. Observasi .....	30
2. Eksplorasi .....	32
3. Eksekusi .....	33
C. Proses Perwujudan .....	35
1. Peralatan .....	35
2. Tahapan Perwujudan .....	38
3. Teknik Penyajian .....	41
4. Skema Perancangan .....	42
5. Rincian Anggaran Dana .....	43
BAB IV ULASAN KARYA .....	44
BAB V PENUTUP .....	85
A. Kesimpulan .....	85
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA .....	88
LAMPIRAN .....	89

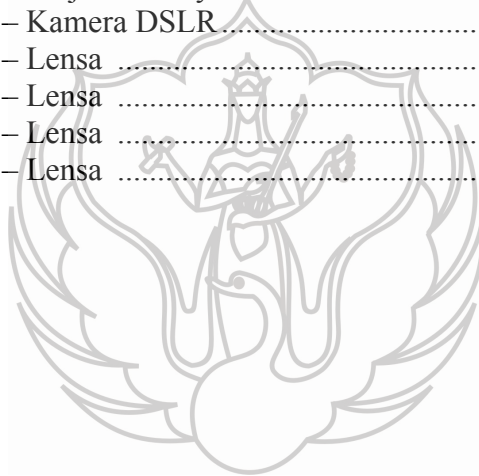


## DAFTAR KARYA

Karya 01 – On The Way .....	45
Karya 02 – Refleksi .....	47
Karya 03 – Idolaku .....	49
Karya 04 – Pahlawanku .....	51
Karya 05 – Hidupku .....	53
Karya 06 – Doa .....	55
Karya 07 – Sebuah Perjuangan .....	57
Karya 08 – Aku Kudu Piye???	59
Karya 09 – Kudu Siap .....	61
Karya 10 – Anakku, Buah Hatiku .....	63
Karya 11 – Terlanjur .....	65
Karya 12 – Kebingungan .....	67
Karya 13 – Petunjuk-Mu .....	69
Karya 14 – My Family .....	71
Karya 15 – Memories .....	73
Karya 16 – Waktu .....	75
Karya 17 – Juaraku .....	77
Karya 18 – Pekerjaan dan Impianku .....	79
Karya 19 – Stop .....	81
Karya 20 – Strong .....	83

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 – Contoh Perkembangan Lukisan Truk.....	17
Gambar 2 – Contoh Perkembangan Lukisan Truk.....	18
Gambar 3 – Contoh Perkembangan Lukisan Truk.....	18
Gambar 4 – Contoh Perkembangan Lukisan Truk.....	19
Gambar 5 – Contoh Perkembangan Lukisan Truk.....	19
Gambar 6 – Contoh Perkembangan Lukisan Truk.....	20
Gambar 7 – Contoh Perkembangan Lukisan Truk.....	20
Gambar 8 – Tinjauan Karya .....	22
Gambar 9 – Tinjauan Karya .....	23
Gambar 10 – Tinjauan Karya .....	24
Gambar 11 – Tinjauan Karya .....	25
Gambar 12 – Kamera DSLR.....	36
Gambar 13 – Lensa .....	36
Gambar 14 – Lensa .....	37
Gambar 15 – Lensa .....	37
Gambar 16 – Lensa .....	38



## DAFTAR LAMPIRAN

Transkrip Wawancara.....	89
Poster Pameran.....	90
Katalog Pameran.....	91
Dokumentasi.....	92
Biodata Diri.....	94



## **Lukisan Badan Truk dalam Fotografi Jurnalistik**

Ajeng Annisa Saraswati

### **ABSTRAK**

Objek penciptaan karya membahas tentang fenomena yang telah lama terjadi yaitu lukisan badan truk. Truk yang terdapat tulisan atau gambaran yang jenisnya bermacam-macam, mulai dari kisah percintaan, agama, politik, pesan yang bermakna, gaya bahasa yang nyeleneh dan bentuk motivasi. Lukisan tersebut dibuat atas dasar apa, kenapa mereka menuliskan atau menggambarkan pada truknya, apa manfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Lukisan truk semakin tahun semakin berkembang seiring dengan perkembangan teknologi. Mulai dari lukisan yang dibuat menggunakan cat lukis dengan tangan secara manual kemudian beralih dengan memanfaatkan alat cat semprot atau yang sering disebut air brush, dan hingga saat ini lukisan dibuat menggunakan mesin digital printing yang berbentuk sticker. Fenomena tersebut menjadi daya tarik dalam penciptaan karya fotografi dengan mendokumentasi bentuk-bentuk curahan hati dari sang supir yang dibuat melalui media badan truk yang tentunya berkaitan dengan kehidupan masing-masing supir truk. Bentuk motivasi, curahan hati, pesan, lelucon yang dibuat sangat menarik untuk diungkap melalui karya-karya fotografi yang dapat menjadi sebuah gambaran menyeluruh dari bentuk lukisan badan truk. Penciptaan karya ini dikemas dalam ranah fotografi jurnalistik, karena Fotografi jurnalistik menjadi salah satu media fotografi yang bersifat mengingat dan mampu mengemas sebuah peristiwa, dengan begitu nantinya dapat menjadi arsip dan bermanfaat pada saat ini dan pada masa yang akan datang. Kemudian pengambilan gambar pada penciptaan ini menggunakan teknik-teknik fotografi, teknik ini dipilih agar memperoleh visualisasi yang bervariasi dan memudahkan seorang fotografer untuk memanfaatkan keadaan sekitar supaya tidak terjadi hasil visual yang bersifat monoton. Mengingat objek utama berbentuk benda mati di penciptaan karya fotografi ini manusia dipilih sebagai objek pelengkap yang menandakan bahwa adanya kehidupan dalam setiap karya.

*Kata kunci : lukisan badan truk, fotografi jurnalistik, teknik fotografi.*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penciptaan

Lingkungan dan pergaulan sekitar tentunya memberikan dampak terhadap masing-masing kepribadian seseorang. Dimana dia bergaul dan banyak menghabiskan waktu disitulah kepribadian seseorang tercipta. Hal ini sesuai dengan Koentjaraningrat dalam Pengantar Ilmu Antropologi menjelaskan: “Susunan unsur-unsur akal dan jiwa yang menentukan perbedaan tingkah - laku atau tindakan dari tiap-tiap individu manusia itu, adalah apa yang disebut “kepribadian” atau *personality*.” (1990:102). Berawal dari lingkungan keluarga hingga lingkungan luar dimana seseorang bekerja, bermain, dan bergaul dengan siapa saja. Lingkungan sekitar tentu memberikan dampak antara negatif atau positif semua sesuai dengan dimana cara seseorang bergaul dan menentukan kepriadiannya sendiri.

Lukisan badan truk terdiri dari bentuk visual berupa gambar dan tulisan, yang terdiri dari bentuk *quote*, gambar, bentuk motivasi yang disampaikan untuk memotivasi para pembacanya. Gambar yang menggambarkan sosok wanita atau keluarga terdekat yang menjadi inspirasi sang supir, atau tokoh-tokoh yang diidolakan oleh sang supir, dan bentuk *quote* atau sebuah pesan yang disampaikan oleh sang supir, ada yang bentuknya menghibur dan bentuknya bercerita sebuah pesan tentang kehidupan, percintaan, dan agama yang di sampaikan melalui media berupa badan truk yang terdiri dari bak truk dan kaca samping truk. Hal ini menjadi

sebuah karya yang menarik. Sebuah karya seni yang bisa dinikmati semua orang. Fenomena lukisan truk sudah dialami sejak lama, sehingga fenomena tersebut menarik untuk dijadikan sebagai objek karya fotografi jurnalistik.

Manusia akan lebih tertarik untuk melihat visual berupa gambar dibandingkan tulisan. Gambar jauh lebih mudah untuk dipahami oleh segala kalangan berbeda dengan tulisan, perlu sedikit waktu untuk memaknai sebuah tulisan.

“Pada dasarnya, itulah perbedaan bahasa tulisan memerlukan proses pembacaan dan pemahaman kemudian menyentuh emosi. Bahasa gambar disisi lain langsung memberi dampak. Pemahaman terjadi lewat penglihatan tanpa perlu diterjemahkan dulu dalam pengertian.” Sugiarto (2005:22).

Perkembangan fotografi semakin pesat dari manual hingga *digital*. Pada jaman dahulu sebelum kamera *digital* tercipta, manusia memerlukan waktu yang lebih lama untuk memproses sebuah karya seni berupa fotografi. Sebuah proses penciptaan yang lebih rumit ketika menggunakan kamera manual, proses dari mulai menggambil gambar, hingga proses cetak dan segalanya menggunakan alat-alat secara manual. Beda dengan proses *digital* saat ini, manusia sudah bisa menciptakan sebuah karya fotografi dengan sangat mudah, proses cetak pun semua sudah serba mudah.

Membicarakan hasil karya fotografi dengan menggunakan kamera manual dan *digital* jelas berbeda, dari segi pewarnaan, tekstur, dan pencahayaan. Apalagi untuk kepentingan umum seperti media yang pada dasarnya memang diperuntukkan untuk masyarakat luas. Berbicara soal

media tentunya tidak lepas dari jenis fotografi jurnalistik. Sugiarto (2005:19) menjelaskan:

“Foto jurnalistik sesungguhnya juga foto berita, namun tidak harus dibuat oleh wartawan foto atau pekerja pers, siapapun bisa membuatnya. Oleh karena itu tidak ada keharusan menyebarkan atau mempublikasikannya, sehingga mungkin saja hanya disimpan dalam laci untuk koleksi.”

Dari kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa semua orang bisa membuat foto jurnalistik, bukan berarti foto jurnalistik harus dibuat oleh wartawan atau pekerja pers, tidak ada yang melarang siapapun untuk terjun ke dunia fotografi jurnalistik, karena fotografi mampu merealisasikan ide dalam penciptaan karya fotografi ini. Maka dari itu penulis juga mengangkat lukisan badan truk dalam fotografi jurnalistik.

Penelitian tentang lukisan badan truk telah banyak dilakukan namun lebih menekankan pada pembahasan analisis semiotika dan estetika, namun penelitian lukisan badan truk dengan pengemasan penciptaan karya seni fotografi jurnalistik belum pernah dilakukan. Hal ini yang membuat lukisan badan truk dalam fotografi jurnalistik menjadi layak untuk ide penciptaan karya tugas akhir.

#### **A. Penegasan Judul**

Dalam karya foto yang akan disajikan dipilih judul sebagai pengikat kesatuan karya dan sebagai batasan komunikasi ide penciptaan ke dalam visualisasi untuk menghindari penafsiran yang berbeda-beda, maka dipilihlah judul “Lukisan Badan Truk dalam Fotografi Jurnalistik” berikut penegasannya.



## 1. Lukisan

Lukisan menurut KBBI cerita atau uraian yang melukiskan sesuatu (hal, kejadian, dan sebagainya). Dalam penciptaan ini lukisan berupa gabungan antara gambar dan tulisan yang ditorehkan dalam media berbentuk badan truk yang terdiri dari sisi bak truk yang terbuat dari kayu yang menggunakan cat lukis, stiker, atau besi. Dan kaca samping truk yang menggunakan stiker.

## 2. Badan Truk

Badan truk meliputi segala bagian yang ada pada truk termasuk bak truk atau kaca samping truk.

## 3. Fotografi Jurnalistik

Fotografi jurnalistik merupakan hasil yang bisa dinikmati sampai kapanpun. Sebuah gambar yang memiliki makna dan membentuk sebuah sejarah pada masanya. Tak dipungkiri manusia sangat membutuhkan itu, sebuah sejarah yang terekam dan tak akan hilang dalam ingatan. Seperti yang disampaikan oleh Soedjono (2007:135)

”Keinginan manusia untuk merekam suatu peristiwa dalam bentuknya yang visual sudah dilakukan oleh manusia sejak dahulu kala ketika masih belum ditemukannya fotografi. Peristiwa perburuan dengan jenis-jenis binatang tertentu sudah terekam pada dinding-dinding goa baik di Leang-Leang di Sulawesi Selatan, Altamira di Spanyol, dan Goa Lascaux di Perancis Selatan.”

Foto jurnalistik memberikan gambaran nyata dalam membentuk sebuah sejarah dan mampu membuat manusia melihat kembali rekaman dari masa lalu. Pada fotografi jurnalistik terdapat hubungan erat antara teks dan sekumpulan foto, memang penyajiannya dilengkapi dengan

sebuah narasi berupa teks yang merupakan pembahasan tema secara global.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas dalam penciptaan karya ini adalah:

1. Bagaimana menampilkan fotografi jurnalistik dengan objek lukisan badan truk?
2. Teknik fotografi apa yang digunakan dalam penciptaan karya tugas akhir lukisan badan truk dalam fotografi jurnalistik?

## **C. Tujuan dan Manfaat**

### **1. Tujuan :**

- a. Menampilkan objek lukisan badan truk dalam fotografi jurnalistik.
- b. Mengeksplorasi teknik fotografi ke dalam penciptaan karya tugas akhir.
- c. Menyampaikan pesan lukisan badan truk dalam bentuk fotografi jurnalistik.

### **2. Manfaat :**

- a. Melalui penciptaan karya ini, dapat menambah bahan referensi dalam bidang fotografi khususnya fotografi jurnalistik tentang visual lukisan badan truk dengan menggunakan teknik fotografi.
- b. Menambah keragaman penciptaan karya fotografi dalam lingkup akademik Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

- c. Meningkatkan produktivitas berkarya bagi para pekerja seni, fotografi khususnya. Bahwa selalu ada momen yang menarik untuk dijadikan objek fotografi dimanapun tempatnya.
- d. Bagi penulis, mendapat sebuah pengalaman mengerjakan proyek sebelum terjun ke dalam dunia kerja sesungguhnya.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

##### **1. Pengamatan**

Mengamati adalah bagian awal yang sangat penting dalam sebuah penelitian tanpa mengamati kita tidak bisa melakukan penelitian suatu masalah tersebut secara mendalam, karena kita belum mengetahui situasi dan kondisi yang sebenarnya dalam sebuah lokasi yang akan kita teliti, seperti yang dipaparkan oleh Edison (2013:26) “Penting bagi kita untuk riset lokasi sebelum memulai pemotretan agar tidak sia-sia perjalanan kita bilamana musim atau suasananya tidak sesuai dengan harapan.”

Kutipan tersebut menjelaskan supaya saat terjun ke lapangan tidak ada kendala yang mengganggu jalannya sebuah penciptaan karya, sebaiknya melakukan pengamatan terlebih dahulu secara mendalam sebelum semua terlanjur terlaksana. Alangkah baiknya pengamatan dilakukan jauh-jauh hari dari sebelum penciptaan dimulai. Mencari tahu melalui komunikasi dengan orang-orang sekitar penulis, mencari informasi melalui internet, kemudian mengamati lokasi-lokasi yang menjadi tempat berkumpulnya truk-truk seperti di Pabrik Gula Madukismo, Pasar Buah Gamping, di Daerah Piyungan yang

menjadi salah satu akses truk-truk antar daerah yang menuju lokasi penambang pasir, Jalan Ringroad utara, selatan, barat dan timur.

Pada awal kedatangan di lapangan pengamatan dapat dijadikan sebagai pemanasan yang cukup efektif untuk mulai mengenali, mencicipi, dan merasakan situasi baru di lokasi penelitian sebelum melakukan kegiatan inti dalam sebuah penelitian. Dalam hal ini penulis mencoba mengamati objek dan lokasi tempat pengambilan gambar dengan datang langsung ke lokasi yang banyak ditemui truk dan memikirkan untuk eksekusi gambar supaya tidak terjadi kebingungan saat proses eksekusi berlangsung.

## 2. Wawancara

Wawancara pada dasarnya adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara bertatap muka dan bercakap-cakap antara sang pewawancara dan respondennya. Dalam sebuah wawancara antara pewawancara dan responden bergantung sekali terhadap proses interaksi yang sedang terjadi. definisi wawancara sendiri menurut Nazir (1988:234), proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).

Wawancara dilakukan oleh narasumber beberapa supir truk yang salah satu sisi badan truknya terdapat lukisan berbentuk gambar atau tulisan untuk mendapatkan informasi secara mendalam mengenai maksud dan tujuan penulisan atau penggambaran badan truk tersebut, segala sesuatu hal yang terkait dengan objek badan truk. Dan dilakukan wawancara oleh pelukis bak

truk di Yogyakarta yaitu pak Nur soal sejarah perkembangan lukisan bak truk secara bertatap muka.

### **3. Studi Pustaka**

Diperlukan agar mengetahui topik penelitian belum ada yang menyelidiki, sehingga tidak terjadi duplikasi. Kepustakaan dilakukan dengan cara mencari bahan referensi penulisan baik berupa buku-buku, majalah, dari artikel maupun dari sumber internet. Data-data yang diperoleh dari kegiatan tersebut akan dijadikan landasan dalam penciptaan karya. Metode ini untuk melatih membaca secara kritis segala bahan yang dijumpainya. Selain untuk metode ini digunakan untuk mencari sumber tulisan tentang latar belakang dan semua data-data yang terkait dengan penciptaan karya. Tujuannya agar tidak terjadi penciptaan dengan objek yang sama yaitu lukisan badan truk. Mencari referensi berupa artikel, tulisan, buku yang terkait oleh penciptaan “Lukisan Badan Truk dalam Fotografi Jurnalistik”.